BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Pada tahun 1906 pemerintah Hindia Belanda mendirikan *Government Bedrijt* PTT berdasarkan stbl no 395. Kemudian badan uasha yang semula berlandaskan ICW (*Indische Comtabiliet Wet-ICW*) tersebutpada tanggal 1 januari 1932 diberi landasan baru yaitu IBW (*Indische Bedrijt Wet*). Selama penjajahan jepang (9 Maret 1942 – 14 Agustus 1945) jawatan PTT diberikan nama Tsusin Shokyuku. Setelah jepang menyerah pada sekutu dan bangsa Indonesia memproklamirkan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945 maka dengan dipelopri oleh angkatan muda PTT tanggal 27 September 1945 merebut kepemimpinan kantor pusat PTT di bandung dari tangan pemerintah Jepang.

Sejalan dengan perkembangan dan dinamika masyarakat mengahruskan dinas pos lebih berperan melayani kebutuhan pemerintah dan masyarakat. Maka dengan PP no 240/1961 jo UU no 19 Prp/1960 terhitung mulai tanggal 1 januari 1961 PTT berubah status menjadi PN. Postel. Sejalan dengan kemajuan teknologi khsusunya teknologi komunikasi maka PN. Postel dibagi menjadi 2 perusahaan masing-masing PN. Pos dan Giro berdasarkan PP no 29/1965 dan PN Telekomunikasi berdasarkan PP no 30/1965. Untuk lebih menyempurnakan dan peningkatan pendayagunaan

pengolahan perposan di Indonesia maka PN. Pos dan Giro terhitung mulai tanggal 19 Maret 1978 dengan PP no 9/1978 jo UU no 9/1969 PN. Pos dan Giro diubah statusnya menjadi perum Pos dan Giro. Dengan diundangkannya PP no 3/1983 tentang cara pembinaan dan pengawasan Perjan, Perum, dan Persero disempurnakan PP no 6/1984 tentang perusahaan umum Pos dan Giro terhitung mulai tanggal 14 September 1984.

Dengan meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap mutu layanan pos serta semakin meningkatnya persaingan maka statusnya perusahaan umum pos dan giro sudah tidak memenuhi lagi. Oleh karena itu status Pos dan /giro ditingkatkan lagi menjadi Perseroan Terbatas (PT. Pos Indonesia) berdasarkan Peraturan Pemerinatah No. 5 Tahun 1995 tanggal 27 februari 1995. Perubahan status tersebut secara efektif mulai berlaku tanggal 20 juni 1995. PT. Pos Indonesia (Persero) senantiasa berupaya untuk menjadi penyedia sarana komunikasi kelas dunia yang peduli terhadap lingkungan, dikelola oleh sumber daya manusia yang potensial sehingga mampu memberikan layanan terbaik bagi masyarakat serta tumbuh kembang sesuai konsep bisnis yang sehat.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi : Menjadi Perusahaan jejaring terintegrasi yang memberikan solusi terbaik bagi seluruh *stakeholder***.**

Misi :

1. Secara terus menerus berupaya meningkatkan kemampuan perusahaan sebagai infrastruktur jejaring terintegrasi di bidang komunikasi, logistic, layanan jasa keuangan dan ritel.
2. Berupaya untuk mengembangkan secara berkesinambungan produk layanan komunikasi, logistik, layanan jasa keuangan dan ritel yang bernilai tinggi sehingga menjadi pilihan utama *stakeholder*.
3. Menigkatakan kapasitas perusahaan dalam membangun serta mengembangkan bisnis melalui pendekatan aliansi strategis.
4. Berusaha secara terus menerus mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang menjunjung tinggi nilai- nilai serta memeiliki kesiapan dalam menghadapi persaingan global.

Sedangkan tujuan umum dari PT. Pos Indonesia (persero) adalah untuk meingkatkan kemampuan komunikasi yang luas, tertib, lancar, aman, cepat dan efisien dengan harga yang terjangkau masyarakat serta mampu menunjang kehidupan masyarakat dan mendorong pemerataan pembangunan keseluruh wilayah tanah air.
Jaringan pelayanan kantor pos sendiri mempunyai 27.448 titik pelayanan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, yang dijelaskan sebagai berikut :

Kantor Pos	4.828 unit
Terminal Pos Keliling Kota	1.386 unit

Terminal Pos Keliling Desa	10.363 unit
Unit Pelayanan Pos Lainnya	9.602 unit
Pos Sekolah/Pos Pesantren	1.269 unit

4.1.3 Kegiatan Usaha Perusahaan

Produk-produk yang ditawarkan oleh PT. Pos Indonesia (Persero) :

1. Kiriman internasional, yaitu layanan pengiriman dokumen dan barang ekspres dengan layanan lebih dari 200 negara dan fasilitas track dan trance.
2. Filateli, yaitu perangko yang diterbitkan oleh berbagai Negara dan menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan sejarah, ekonomi, politik, kebudayaan, flora dan fauna.
3. *Hybrid-Mail*, yaitu suatu layanan pengiriman berita dengan spesifikasi hybrid karena dapat diakses pengguna jasa melalui internet berbasis Web dan SMS melalui 8161 yang kemudian dapat diterima oleh tujuan dalam bentuk surat maupun kartu.
4. Ritel, yaitu peningkatan nilai pelayanan melalui proses transformasi dari konsep office menuju store dengan meningkatkan fungsi kios pos sebagai pasar yang menjembatani interaksi konsumen-produsen dan sebagai pusat informasi sekaligus sarana berkomunikasi dan bertemu dengan anggota masyarakat.
5. Logistik, yaitu menyediakan logistic baik dalam negeri mapun luar negeri.

6. Keuangan, yaitu menyediakan cara cepat dalam hal pembayaran baik angsuran kendaraan, pajak, telepon, listrik dan kerja sama dengan bank-bank untuk mempermudah pembayaran untuk masyarakat.
7. Paket Pos, yaitu melayani pengantaran paket baik dalam maupun luar negeri.
8. Surat Pos, yaitu menyediakan dan mengantarkan surat menyurat baik dalam dan luar negeri guna memberikan kepuasan kepada masyarakat.

4.1.4 Aktivitas Perusahaan

Berdasarkan RJP tahun 2004, dalam kegiatan usahanya PT. Pos Indonesia (Persero) menjadi penyedia jasa pos sebagai BUMN yang mempunyai tugas pokok :

1. Melaksanakan misi bisnis dengan menyediakan jasa bermutu tinggi dan berdaya saing kuat baik di pasar dalam negeri maupun internasional, serta memupuk keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan.
2. Melaksanakan tugas khusus dari pemerintah untuk menyelenggarakan fungsi kemanfaatan umum dengan tetap memperhatikan bisnis.

Untuk meyelenggarakan tugas pokok tersebut, PT. Pos Indonesia (Persero) dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

- Usaha jasa dan giro
- Usaha jasa telekomunikasi, jasa logistik, jasa keuangan, jasa ritel, jasa keagenan, kefilatelian dan lain-lain yang menunjang penyelenggaraan usaha jasa pos dan giro sesuai perundang-undangan yang berlaku.

- Usaha pemanfaatan dan pengembangan sumber daya yang dimiliki untuk menunjang usaha perusahaan.

Sementara itu contoh jenis-jenis pelayanan yang diselengarakan oleh PT. Pos Indonesia (Persero) antara lain :

A. Jasa Komunikasi
    a. Surat Pos Biasa
    b. Surat Pos Kilat
    c. Surat Pos Kilat Khusus
    d. Pos Patas
    e. Expres Mail Service (EMS)
    f. Surat Elektonik (Ratron)
    g. Surat Bisnis Eltronik (BMS)
    h. Pos Canta
    i. Penyebaran Surat Tanpa Alamat (PESTA)
    j. Kiriman Balasan
    k. Birofax
    l. Wasantara-net
B. Jasa Logistik
    a. Paketpos Biasa dalam dan luar negeri
    b. Paketpos Udara domestik dan internasional
    c. Paketpos Tebusan

d. Bungkusan

e. Belanja Lewat Pos

C. Jasa Finansial

a. Wesel Pos Biasa/Kilat Dalam Negeri

b. Wesel Pos Biasa/Kilat Luar Negeri

c. Wesel Pos Berlangganan

d. Wesel Pos Elektronik

e. Giro dan Cek Pos

f. Wesel Pos Wisata (WPW)

D. Jasa Lainnya

a. Tabanas

b. Pembayaran Pensiun

c. Pos call 161

d. Pos plus

e. Filateli

f. Poserba

g. Telegram

h. Pembayaran Pajak

i. Pembayaran Telepon

j. Jasa Keagenan lainnya

4.1.5 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Dalam surat keputusan direksi PT. Pos Indonesia (Persero) Nomor 208/Dirut/1997 pimpinan perusahaan adalah Direksi PT. Pos Indonesia (Persero), sebagai salah satu kesatuan yang utuh dimana segala sesuatu diputuskan secara musyawarah dan mufakat dan menjadi tanggung jawab bersama. Adapun struktur organisasinya sebagai berikut :

1. Pemegang Saham
2. Dewan Komisaris
3. Direktur Utama
4. Satuan Pengawas Internal
5. Direktorat Bisnis Jasa Keuangan
6. Direktorat Bisnis Kurir/Operasi
7. Direktorat Bisnis Komunikasi
8. Direktorat Keuangan
9. Direktorat Sumber Daya Manusia
10. Wilayah Usaha Pos
11. Unit Pelaksana Teknis

Tugas Pokok dan wewenang Direktur Utama :

1. Untuk dan atas nama Direksi menjalankan dan bertanggung jawab atas segala ketetapan RUPS.
2. Bertindak atas nama Direksi sebagai wakil perusahaan baik didalam maupun di luar pengadilan melakukan segala tindakan atau perbuatan baik yang berkaitan dengan kepengurusan maupun kepemilikan serta mengikat kerjasama dengan pihak lain.
3. Mengkoordinasikan dan mengandalkan pelaksanaan tugas direktur, kepala satauan pengawas intern, sekretaris perusahaan, kepala pusat penelitian dan pengembangan dan kepala wilayah usaha pos serta mengusulkan dan memimpin rapat direksi.
4. Menerima pertanggungjawaban pelaksana tugas kepala satuan pengaws intern.
5. Mengadakan hubungan dengan pihak luar terutama mengenai hal-hal yang menyangkut kebijaksanaan pengembangan perusahaan dan kebijaksanaan lainnya yang bersifat umum.

Direktorat Operasi :

Dipimpin oleh direktorat operasi, mempunyai tugas pokok menetapkan jaringan lalu lintas pos dan jaringan layanan serta kebijakan penetapan modal transportasi serta pengembangan fisik pelayanan.

Direktorat Operasi mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

1. Pembinaan dan pengembangan operasi pelayanan serta jaringan pelayanan unit dan titik layanan.
2. Pengendalian dan pengembangan mutu layanan meliputi standar layanan, pengendalian dan pengembangan mutu pelayanan operasional jasa komunikasi, logistic, keuangan, serta filateli.
3. Pengelolaan serta pengendalian usaha bisnis komunikasi, logistic, keuangan, keagenan dan filateli serta pembinaan dan pengendalian kegiatan promosi dan penyelenggaraan kesekretariatan Direktorat Operasi.

Direktorat Perencanaan, Teknik dan Sarana

Dipimpin oleh direktur perencanaan, teknik dan sarana mempunyai tugas menyusun rencana strategis, rencana bisnis dan rencana jangka pendek yang relevan sebagai tahapan pencapaian tujuan perusahaan dan melakukan aktivitas rekayasa proses bisnis serta sarana dan properti.

Sedangkan fungsinya adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan serta penyelenggaraan kegiatan perencanaan strategis serta pengelolaan dan pengolahan data.
2. Penetapan kebijakan dan analisis kebutuhan teknologi dan sarana.
3. Penyelenggaraan kegiatan kesekretariatan Direktorat Perencanaan Teknik dan Sarana.

Direktorat Keuangan

Dipimpin oleh direktorat keuangan mempunyai tugas membina dan mengelola keuangan perusahaan dan penyertaan modal perusahaan serta menetapkan kebijakan harga pokok produksi.

Sedangkan fungsinya sebagai berikut :

1. Pengendalian keuangan perusahaan meliputi penetapan dan pengembangan kebijaksanaan system prosedur akuntansi, anggaran dan investasi serta struktur biaya dan harga pokok produksi.
2. Pengelolaan keuangan meliputi penetapan dan pengembangan kebijakan pengelolaan keuangan, pengelolaan kas serta pengendalian penyertaan modal perusahaan.

Direktorat Sumber Daya Manusia

Direktorat Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki fungsi perencanaan, penetapan, pengendalian dan pengembangan arah kebijakan strategis sumber daya manusia untuk mendukung kebutuhan operasional bisnis dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Dipimpin oleh Direktur Sumber Daya Manusia mempunyai tugas mebina,mengelola, dan memelihara kesejahteraan sumber daya manusia serta mengembangkan organisasi sistem manajemen.

Sekretaris Perusahaan

Fungsi sekretariat adalah perencanaan, penetapan, pembinaan, pengendaliaan, dan pengembangan arah kebijakan strategis kegiatan kesekretariatan direktur utama, bidang hukum, komunikasi korporat, dokumentasi serta pemberian rekomendasi strategis perusahaan dan pengkoordinasian seluruh kegiatan angota direksi dan unit perusahaan yang terkait.

Pusat Manajemen Perusahaan

Pusat manajemen perubhan mempunyai fungsi perencanaan, penelitian, penetapan, pembinaan, pengendaliaan dan pengembangan formulasi arah strategis korporat, skenario investasi, portofolio bisnis, sistem mutu perusahaan, budaya perusahaan. *Good corpoorate governance* (GCG) serta pengelolaan perubahan organisasi dan proses bisinis terkait dengan tuntutan perubahan dalam upaya untuk meningkatkan daya saing perusahaan.

Satuan Pengawas Intern

Satuan pengawas intern (SPI) mempunyai fungsi perencanaan, penetapan, pembinaan,pengendalian dan pegembangan arah strategis pemeriksaan intern perusahaan dengan menetapkan 5C (*Complience, Catayst, Consultan, Competence* dan *College*) dan sesuai dengan standar / norma pemeriksaan yang berlaku dan pemberian saran saran perbaikan serta untuk menjamin efektifitas dan efisiensi pengelolaan perusahaan.

4.1.6 Jenis Pendidikan Dan Pelatihan Perusahaan

Jenis pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh PT POS Indonesia (persero) terdiri dari :

1. **Pendidikan Penata Layanan**

   Penata layanan ini adalah petugas khusus yang diberi peran sebagai wakil perusahaan, dan pemecah masalah konsumen.

   Tujuan pelatihan ini :

   Pendidikan ini bertujuan untuk menghasilkan penata layanan yang profesional, yaitu komponen dalam mendapatkan dan membina prospek, mampu meyakinkan produk yang ditawarkan seta mampu mengembangkan dirinya secara terus menerus.

   Metode pelatihan:

   Program pelatihan pinata layanan menggunakan metode ceramah, workshop, dan diskusi

2. **Pelatihan Peningkatan Kemampuan Pelayanan (PPKP) Petugas Gugus Depan**

   Salah satu alternatif pemecahan masalah terhadap problema adalah meingkatkan kualitan peyanan karyawan terhadap pelanggan melalui Pelatihan peningkatan kemampuan pelyanan (PPKP) petugas gugus depan.

Tujuan pelatihan ini:

Program ini bertujuan untuk mengubah sikap dan cara kerja petugas gugus depan dari birokratis menjadi lebih bersifat bisnis.

Metode pelatihan:

Program Pelatihan peningkatan kemampuan pelyanan (PPKP) petugas gugus depan menggunakan metode ceramah, diskusi, *role play*, dan permainan.

3. Pendidikan Tinggi Pos Lanjutan

Penyelenggaraan pendidikan ini bekerja sama dengan Universitas Terbuka dan Universitas Padjajaran dan di laksanakan dengan kriteria kriteria sebagai berikut :

1. Lama pendidikan 24 bulan
2. Peserta berasal dari pegawai lulusan pendidikan tinggi POS yang memenuhi persyratan tertentu.
3. Lulus tes / ujian masuk, meliputi :
   - Tes potensi akademik (TPA)
   - Tes kesehatan
   - Tes psikologi dan wawancara
4. Usia maksimal 35 tahun
5. Setelah lulus pendidikan bagi peserta yang belum menduduki pangkat golongan III/a, diangkat dalam pangkat/golongan tersebut.

4. Pendidikan Tinggi Pos Sarjana

Pelaksanaan pendidikan ini bertujuan untuk membentuk dan mempersiapkan pegawai pimpinan pelaksana operasional dan manajerial serta mengisi formasi pegawai strata 1. Pada waktunya lulusan pendidikan ini diharapkan dapat menjadi pegawai pimpinan tingkat menengah dan atas. Pendidikan ini dilaksanakan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Lama pendidikan 6 bulan
2. Peserta berijazah sarjana (S1) dari disiplin ilmu yang dibutuhkan serta memenuhi syarat yang di tentukan
3. Lulus tes/ujian masuk, meliputi :
   - Tes potensi akademik (TPA)
   - Tes kesehatan
   - Tes psikologi dan wawancara.
4. Usia maksimal 30 tahun dan 35 tahun untuk pegawai intern perusahaan
5. Setelah lulus pendidikan diangkat dalam pangkat/golongan III/a (penata muda pos).

5. Pendidikan Tinggi Pos Reguler

Pelaksanaan pendidikan ini bertujuan untuk membentuk dan mempersiapkan pegawai pimpinan pelaksana yang mampu menangani masalah operasional dan manajerial. Pendidikan ini dilaksanakan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Lama pendidikan 12 bulan
2. Peserta berijazah sarjana muda berasal dari pegawai intern perusahaan atau umum yang memenuhi persyartan tertentu.
3. Lulus tes/ujian masuk, meliputi :
   - Tes potensi akademik (TPA)
   - Tes kesehatan
   - Tes psikologi dan wawancara.
4. Usia maksimal 23 tahun dan 25 tahun untuk pegawai intern perusahaan
5. Setelah lulus pendidikan diangkat dalam pangkat/golongan II/c (pengatur muda pos)

6. Pendidikan Tinggi Pos Intensif

Program pendididkan ini merupakan pendidikan dan pengembangan pegwai disiapkan menjadi pegawai pimpinan pelaksana operasional dan pegawai pimpinan tingkat menengah dan atas.

Pendidikan ini dilaksanakan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Lama pendidikan 12 bulan
2. Peserta berasal dari pegawai intern perusahaan yang merupakan pendidikan menengah pos reguler/tata usaha yang memiliki ijazah SLTA
3. Lulus tes/ujian masuk, meliputi:

- Tes potensi akademik (TPA)
- Tes kesehatan

- Tes psikologi dan wawancara

4. usia maksimal 35 tahun
5. setelah lulus pendidikan, diangkat dalam pangkat/golongan Iic (pengatur muda pos)

7. Pendidikan menengah tata usaha

Pelaksanaan pendidikan ini dilaksanakan mendapatkan pegawai pegawai perusahaan tingkat pembantu pimpinan pelaksanaan di kantor pusat PT POS indonesia (persero) yang terampil dalam melaksanakan tugas-tugas ketatausahaan di kantor pusat. Pendidikan ini dilaksanakan dengan kriteria sebagai berikut :

1. lama pendidikan 12 bulan
2. Peserta berasal dari pegawai intern perusahaan yang merupakan pendidikan menengah pos reguler/tatausaha yang memiliki ijazah SLTA
3. lulus tes/ujian masuk, meliputi :

- tes potensi akademik (TPA)
- tes kesehatan
- tes psikologi dan wawancara

4. Usia maksimal 30 tahun
5. Setelah lulus pendidikan, diangkat dalam pangkat/golongan II/c (pengatur Muda Pos)

8. Pendidikan Menengah Pos Reguler

Pelaksanaan pendidikan ini bertujuan untuk mendaapatan pegawai yang handal, cakap, dan terampil untuk tingkat pimpinan pelaksana yang ada, para peserta pendidikan ini diharapkan berkembang menjadi pembantu pimpinan tingkat menengah. Pendidikan ini dengan kriteria sebagai berikut :

1. Lama pendidikan 12 bulan
2. Peserta berasal dari pegawai intern perusahaan atau umum yang memenuhi syarat tertentu
3. Lulus tes/ujian masuk, meliputi
   - Tes potensi akademik (TPA)
   -Tes Kesehatan
   -Tes Psikologi
4. Usia maksimal 25 tahun untuk umum dan 30 tahun untuk pegawai intern perusahaan
5. Setelah lulus pendidikan, di angkat dalam pangkat/golongan II/c (pengatur muda pos)

9. Pendidikan Dasar Pos II

Pelaksanaan pendidikan ini bertujuan untuk mempersiapkan pegawai perusahaan yang terampil dalam melaksanakan tugas operasional dan ketatausahaan. Pendidikan ini dilaksanakan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Lama pendidikan 7 minggu
2. Peserta berasal dari umum yang berijasah SLTP
3. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dilaksanakan didaerah
4. Lulus tes/ujian masuk, meliputi :
   - Tes Potensi Akademik (TPA)
   - Tes Kesehatan
   - Tes Psikologi Dan Wawancara
5. Usia minimal 18 tahun dan maksimal 25 tahun
6. Setelah lulus pendidikan, diangkat dalam pangkat/golongan I/c (juru antar pos)

4.1.7 Kebijakan Perusahaan

Kebijakan kebijakan perusahaan mengenai sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Surat keputusan direksi PT pos indonesia (persero) nomor : SK2377/YAN SDM/0706
2. Berdasarkan surat keputusan direksi pt pos indonesia (persero) nomor : SK6167/DIRUT/0604 tentang pemberian penghargaan masa karya atau prestasi kerja.
3. Berdasarkan Surat keputusan direksi PT pos indonesia (persero) nomor : KD70/DIRUT/1105 tentang organisasi dan tata kerja.
4. Berdasarkan Surat keputusan direksi PT pos indonesia (persero) nomor : KD07/DIRUT/0304 tentang system balas jasa transisi.

Sedangkan kebijakan akuntansi yang dilaksanakan di PT POS Indonesia (persero) pada dasarnya tunduk dan mengacu kepada :

1. Pernyataan standar akuntansi
2. Ketentuan dan peraturan perundang undangan yang berlaku terhadap perseroan terbatas
3. Keputusan direksi PT POS Indonesia (persero) nomor : 68A/KUG/DIRUT/1998 tanggal 24 april 1998 dan Nomor :107/KUG/DIRUT/2000 tanggal 29 agustus 2000.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Gambaran Data Modal Kerja

Modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Berdasarkan hasil pengolahan terhadap data sekunder yang terkumpul diperoleh gambaran modal kerja pada PT. POS Indonesia (Persero) sebagai berikut.

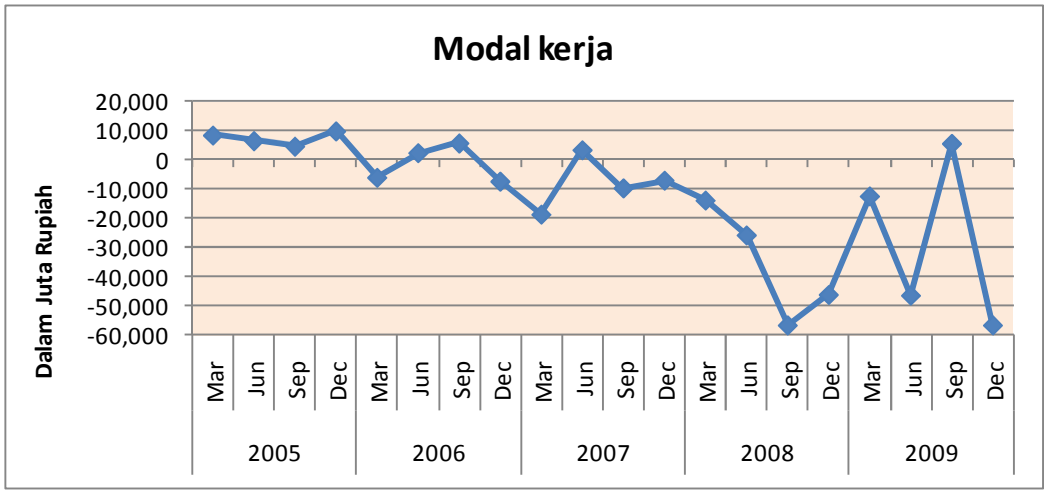
Tabel 4.1
Gambaran Data Modal kerja

Tahun	Bulan	Aktiva Lancar (Rp) (A)	Hutang Lancar (Rp) (B)	Modal Kerja (Rp) (A – B)	Pertumbuhan
2005	Maret	389,995,685,575	381,539,589,685	8,456,095,890	-
	Juni	505,084,095,984	498,540,350,152	6,543,745,832	-22.62%
	September	459,862,770,865	455,190,625,780	4,672,145,085	-28.60%
	Desember	500,012,983,381	490,152,809,120	9,860,174,261	111.04%
2006	Maret	609,928,100,581	615,900,552,150	-5,972,451,569	-160.57%
	Juni	702,071,090,375	699,634,330,875	2,436,759,500	140.80%
	September	620,839,694,029	615,070,150,920	5,769,543,109	136.77%
	Desember	643,688,564,054	650,980,150,250	-7,291,586,196	-226.38%

Tahun	Bulan	Aktiva Lancar (Rp) (A)	Hutang Lancar (Rp) (B)	Modal Kerja (Rp) (A – B)	Pertumbuhan
2007	Maret	982,956,572,952	1,001,524,790,150	-18,567,832,198	-154.65%
	Juni	1,012,645,925,482	1,009,200,595,650	3,445,329,832	118.56%
	September	1,017,313,045,902	1,026,880,289,267	-9,567,243,365	-377.69%
	Desember	999,793,958,803	1,006,741,120,552	-6,947,161,749	27.39%
2008	Maret	1,505,936,125,130	1,519,701,578,020	-13,765,452,890	-98.14%
	Juni	1,949,478,659,144	1,520,152,876,037	-25,674,216,893	-86.51%
	September	1,643,677,277,984	1,520,096,257,552	-56,418,979,568	-119.75%
	Desember	1,475,013,622,178	1,521,001,276,520	-45,987,654,342	18.49%
2009	Maret	879,533,510,357	891,879,056,025	-12,345,545,668	73.15%
	Juni	845,904,734,528	892,152,005,980	-46,247,271,452	-274.61%
	September	897,851,832,319	892,227,026,982	5,624,805,337	112.16%
	Desember	836,469,091,788	892,890,190,910	-56,421,099,122	-1103.08%
Rata-rata				-12,919,894,808	**-100.75%**

Pada tabel 4.1 dapat dilihat jumlah modal kerja PT.Pos Indonesia (Persero) terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada triwulan pertama tahun 2005 jumlah modal kerja yang dimiliki PT.Pos Indonesia (Persero) masih mencapai Rp 8,456,095,890. Namun pada akhir tahun 2009, jumlah modal kerja yang dimiliki PT.Pos Indonesia (Persero), telah menurun drastis hingga minus Rp56,421,099,122. Secara rata-rata modal kerja yang dimiliki PT.Pos Indonesia (Persero) mengalami penurunan sebesar 100,75% setiap triwulan.

Secara visual perkembangan modal kerja pada PT.Pos Indonesia (Persero) dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.2

Grafik Data Modal kerja Perusahaan

Pada grafik terlihat dengan jelas bagaimana modal kerja yang dimiliki PT.Pos Indonesia (Persero) terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa aktiva lancar yang dimiliki perusahaan terus mengalami penurunan sehingga tidak sanggup lagi menutupi hutang lancar.

4.2.2 Gambaran Data Investasi aktiva tetap

Investasi aktiva tetap adalah suatu bentuk penanaman modal yang dilakukan oleh perusahaan dengan harapan bahwa suatu saat kegiatan operasi perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba atau memperoleh kembali dana yang telah dinvestasikan. Berdasarkan hasil pengolahan terhadap data sekunder yang terkumpul diperoleh gambaran investasi aktiva tetap (ROI) pada PT. POS Indonesia (Persero) sebagai berikut.

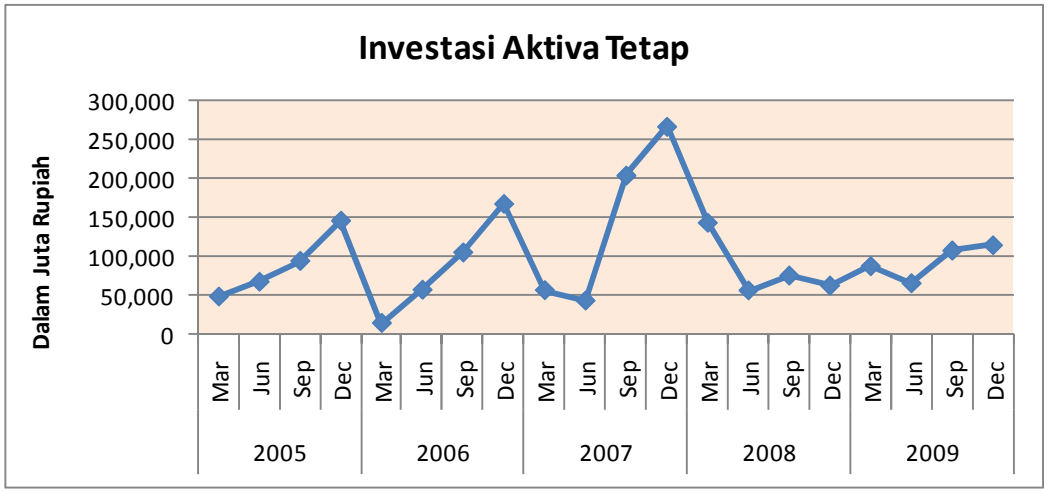
Tabel 4.2

Gambaran Data Investasi aktiva tetap

Tahun	Bulan	Nilai Perolehan (Rp) (A)	Penyusutan (Rp) (B)	Investasi Aktiva Tetap (A-B)	Pertumbuhan
2005	Maret	438,261,445,878	149,808,750,452	48,452,695,426	-
	Juni	316,861,807,632	149,808,750,452	67,532,454,362	39.38%
	September	13,008,933,807	158,651,486,920	94,357,446,887	39.72%
	Desember	185,749,658,227	139,527,822,433	146,221,835,794	54.97%
2006	Maret	54,212,032,561	209,855,244,910	14,356,787,651	-90.18%
	Juni	221,778,307,772	164,544,008,922	57,234,298,850	298.66%
	September	498,619,089,688	153,243,880,245	105,375,209,443	84.11%
	Desember	252,713,378,175	154,849,172,600	167,864,214,575	59.30%
2007	Maret	316,292,067,784	159,548,908,822	56,743,158,962	-66.20%
	Juni	104,993,632,065	161,739,056,489	43,254,575,576	-23.77%
	September	414,246,942,974	169,890,076,542	204,356,866,432	372.45%
	Desember	406,226,075,596	178,909,821,552	267,316,254,044	30.81%
2008	Maret	340,848,471,100	186,490,616,557	143,486,785,853	-46.32%
	Juni	525,310,078,988	168,967,532,244	56,342,546,744	-60.73%
	September	-465,580,289,435	209,855,244,910	75,435,534,345	33.89%
	Desember	653,327,349,019	150,782,446,092	62,544,902,927	-17.09%
2009	Maret	383,279,252,011	195,625,002,255	87,654,249,756	40.15%
	Juni	154,571,231,575	189,024,477,250	65,546,754,325	-25.22%
	September	470,864,759,552	203,210,406,010	107,654,353,542	64.24%
	Desember	142,534,657.108	187,899,080,254	114,635,576,854	6.48%
Rata-rata				**99,318,325,117**	**41.82%**

Pada tabel 4.2 dapat dilihat jumlah investasi aktiva tetap pada PT.Pos Indonesia (Persero) terus mengalami peningkatan hingga tahun 2007 namun mengalami penurunan pada tahun 2008 dan tahun 2009. Rata-rata investasi aktiva tetap yang dimiliki PT.Pos Indonesia (Persero) mencapai Rp 99,318,325,117 setiap triwulan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 41,82% setiap triwulan.

Secara visual perkembangan investasi aktiva tetap pada PT.Pos Indonesia (Persero) dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.3

Grafik Data Investasi Aktiva Tetap

Pada grafik terlihat dengan jelas bagaimana investasi tetap yang dimiliki PT.Pos Indonesia (Persero) meningkat terus hingga ke tahun 2007, namun menurun drastis pada tahun 2008 dan tahun 2009. Investasi aktiva tetap tertinggi dimiliki PT.Pos Indonesia (Persero) pada triwulan keempat pada tahun 2007 yaitu mencapai Rp 267,316,254,044. Sebaliknya investasi aktiva tetap terendah dimiliki PT.Pos Indonesia (Persero) pada triwulan pertama pada tahun 2006 yaitu hanya mencapai Rp 14,356,787,651.

4.2.3 Gambaran Data Profitabilitas

Profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan *return on investment* (ROI), yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan. *Return on investment* dihitung dari rasio laba setelah pajak (earning after tax) disetahunkan terhadap aktiva total. Berdasarkan hasil pengolahan terhadap data sekunder yang terkumpul diperoleh gambaran *return on investment* (ROI) pada PT. POS Indonesia (Persero) sebagai berikut.

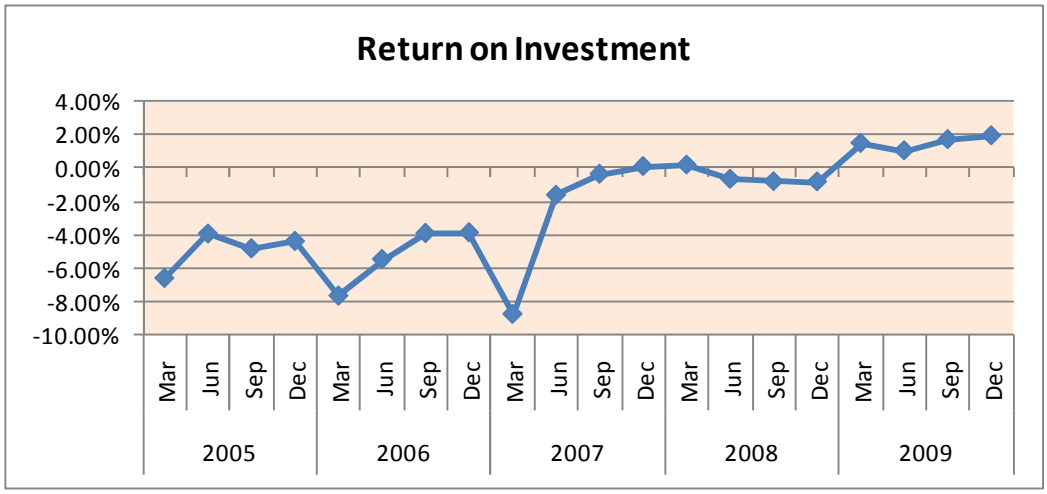
Tabel 4.3
Gambaran Data Profitabilitas

Tahun	Bulan	EAT (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROI
2005	Maret	-43,673,574,920	2,643,259,674,423	-6.61%
	Juni	-45,673,243,260	2,314,587,532,905	-3.95%
	September	-87,654,311,387	2,415,463,578,510	-4.84%
	Desember	-107,324,430,342	2,442,272,922,643	-4.39%
2006	Maret	-53,421,044,655	2,786,553,251,975	-7.67%
	Juni	-78,508,442,450	2,866,574,356,127	-5.48%
	September	-93,447,356,015	3,178,654,376,821	-3.92%
	Desember	-119,456,303,288	3,080,145,140,334	-3.88%
2007	Maret	-69,875,403,135	3,189,447,604,601	-8.76%
	Juni	-31,453,758,145	3,867,211,956,433	-1.63%
	September	-11,638,705,525	4,188,075,065,025	-0.37%
	Desember	4,349,679,911	4,708,530,667,250	0.09%
2008	Maret	2,355,471,967	5,137,659,453,350	0.18%
	Juni	-19,473,855,410	5,807,453,692,505	-0.67%
	September	-37,868,901,455	6,206,771,450,550	-0.81%
	Desember	-54,712,624,679	6,665,238,008,178	-0.82%
2009	Maret	22,543,270,850	6,067,395,312,856	1.49%
	Juni	27,890,485,929	5,387,056,485,025	1.04%
	September	63,564,387,855	4,977,280,557,650	1.70%
	Desember	81,817,578,583	4,230,991,312,201	1.93%
Rata-rata		**-32,583,053,979**	**4,108,031,119,968**	**-2.37%**

Pada tabel 4.3 dapat dilihat PT.Pos Indonesia (Persero) selalu mengalami kerugian hingga tahun 2008, hanya pada tahun 2009 perusahaan menikmati laba. Selama periode tahun 2005-2009 PT.Pos Indonesia (Persero) rata-rata mengalami kerugian sebesar Rp 32,583,053,979. Namun total aktiva perusahaan cenderung meningkat hingga tahun 2008, selama periode tahun 2005-2009 total aktiva yang dimiliki PT.Pos Indonesia (Persero) rata-rata mencapai 4,108,031,119,968.

Melalui perbandingan laba rugi setelah pajak terhadap total aktiva diperoleh profitabilitas (*return on investment*). Secara rata-rata selama periode tahun 2005-2009 profitabilitas PT.Pos Indonesia (Persero) hanya mencapai -2,37% setiap triwulan. Namun demikian bila dilihat dari perkembangnnya, *return on investment* PT.Pos Indonesia (Persero) terus mengalami peningkatan sampai akhir tahun 2009.

Secara visual perkembangan profitabilitas pada PT.Pos Indonesia (Persero) dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.4

Grafik Data Profitabilitas

Pada grafik terlihat dengan jelas bagaimana profitabilitas yang diperoleh PT.Pos Indonesia (Persero) cenderung meningkat dari tahun ke tahun, terutama semenjak tahun 2007. Bahkan pada tahun 2009 PT.Pos Indonesia (Persero) terus mencatatkan keuntungan setiap triwulan.

4.2.4 Analisis Pengaruh Modal kerja dan Investasi aktiva tetap Terhadap Profitabilitas

Pada sub bab ini hipotesis konseptual yang sebelumnya diajukan akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan seperti yang telah dituangkan di dalam bab II adalah adanya pengaruh simultan dan parsial dari variabel modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

4.2.4.1 Estimasi Model Regressi

Pada bagian ini akan diestimasi dan diuji pengaruh modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas pada PT. POS Indonesia (Persero) menggunakan regressi linear berganda. Data yang digunakan dalam analisis regresi berdasarkan data tahunan selama 5 tahun pengamatan yaitu periode tahun 2005 hingga tahun 2009.

Bentuk model persamaan regressi yang akan diuji adalah

$$\mathbf{Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon}$$

Dimana:

Y = Profitabilitas
X_1 = Modal kerja
X_2 = Investasi aktiva tetap
b_0 = konstanta
bi = koefisien regressi variabel Xi
ε = Pengaruh faktor lain

Model regressi digunakan untuk memprediksi dan menguji perubahan yang terjadi pada profitabilitas yang dapat diterangkan atau dijelaskan oleh perubahan kedua variabel independen (modal kerja dan investasi aktiva tetap). Berdasarkan hasil pengolahan data modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas pada PT. POS Indonesia (Persero) di peroleh hasil regressi sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Estimasi Model Regressi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.550	1.255		-4.423	.000
	MK	-7.5E-011	.000	-.507	-2.660	.017
	INV	2.23E-011	.000	.420	2.205	.041

a. Dependent Variable: PRFT

Melalui hasil pengolahan data seperti diuraikan pada tabel 4.4 maka dapat dibentuk model prediksi variabel modal kerja (MK) dan investasi aktiva tetap (INV) terhadap profitabilitas (PRFT) sebagai berikut :

PRFT = -5,550 - (7.5E-011) MK + (2,23E-011) INV

Berdasarkan persamaan prediksi diatas, maka dapat diinterpretasikan koefisien regressi dari masing-masing variabel independen sebagai berikut :

Nilai konstanta sebesar -5,55% menunjukan nilai prediksi rata-rata profitabilitas (PFRT) perusahaan apabila modal kerja (MK) dan investasi aktiva tetap (INV) bernilai nol. Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan variabel tidak bebas. Koefisien regresi untuk variabel bebas investasi aktiva tetap bernilai negatif, menunjukkan adanya arah yang berlawanan antara modal kerja dengan profitabilitas (PRFT). Setiap kenaikan modal kerja sebesar satu milliar rupiah diprediksi akan menurunkan profitabilitas (PRFT) sebesar 0,075%, dengan asumsi investasi aktiva tetap (INV) tidak berubah.

Koefisien regresi untuk variabel bebas investasi aktiva tetap (INV) bernilai positif, menunjukkan adanya arah yang sama antara investasi aktiva tetap dengan profitabilitas (PRFT). Setiap kenaikan investasi aktiva tetap sebesar satu milliar rupiah diprediksi akan meningkatkan profitabilitas (PRFT) sebesar 0,0233%, dengan asumsi modal kerja tidak berubah.

4.2.4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menguji kesahihan atau keabsahan model regressi hasil estimasi. Beberapa asumsi klasik yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil regressi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normlitas, uji multikolinieritas (untuk regressi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini keempat asumsi yang disebutkan diatas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu dan data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu (5 tahun pengamatan).

1) Uji Asumsi Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regressi, apabila model regressi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regressi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regressi.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.53661342
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.115
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.565
Asymp. Sig. (2-tailed)		.907

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4.5 dapat dilihat nilai probabilitas (signifikansi) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,907. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regressi berdistribusi normal.

2) Uji Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai variance

inflation factors (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	MK	.990	1.010
	INV	.990	1.010

a. Dependent Variable: PRFT

Melalui nilai VIF yang diperoleh seperti pada tabel 4.6 diatas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari kedua variabel bebas masih lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas.

3) Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual(error). Apabila koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Pada tabel 4.7 berikut dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing koefisien regressi variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual(error).

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Correlations

			absolut_error
Spearman's rho	MK	Correlation Coefficient	-.005
		Sig. (2-tailed)	.985
		N	20
	INV	Correlation Coefficient	-.373
		Sig. (2-tailed)	.105
		N	20

Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel 4.7 diatas memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas), hal ini terlihat dari nilai signifikansi masing-masing koefisien korelasi kedua variabel bebas dengan absolut error (0,985 dan 0,105) masih lebih besar dari 0,05.

4) Uji Asumsi Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regressi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regressi.

Tabel 4.8

Nilai Durbin-Watson Untuk Uji Autokorelasi

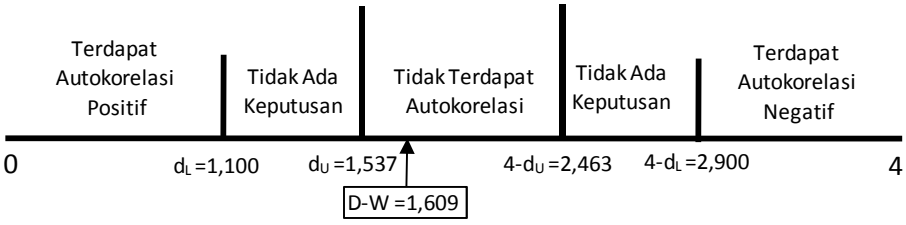
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624[a]	.390	.318	2.68168	1.609

a. Predictors: (Constant), INV, MK

b. Dependent Variable: PRFT

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1,609, sementara dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 20 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1,100 dan batas atasnya (d_U) = 1,537. Karena nilai Durbin-Watson model regressi (1,609) berada diantara d_U (1,537) dan 4-d_U (2,463), maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regressi.



Gambar 4.5

Daerah Kriteria Pengujian Autokorelasi

Karena keempat asumsi regressi terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regressi variabel modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas memenuhi syarat BLUE (best linear unbias estimation) sehingga

kesimpulan yang diperoleh dari model regressi dapat dianggap sudah menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

4.2.4.3 Analisis Korelasi Parsial

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan masing-masing variabel independen (modal kerja dan investasi aktiva tetap) dengan profitabilitas. Melalui korelasi parsial akan dicari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas ketika variabel independen lainnya konstan.

a. Korelasi Modal kerja Dengan Profitabilitas Ketika Investasi aktiva tetap Tidak Berubah

Koefisien korelasi antara modal kerja dengan profitabilitas ketika investasi aktiva tetap tidak berubah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9

Koefisien Korelasi Parsial LDR Dengan Profitabilitas

Correlations

Control Variables			MK	PRFT
INV	MK	Correlation	1.000	-.542
		Significance (2-tailed)	.	.017
		df	0	17
	PRFT	Correlation	-.542	1.000
		Significance (2-tailed)	.017	.
		df	17	0

Hubungan antara modal kerja dengan profitabilitas ketika investasi aktiva tetap tidak berubah adalah sebesar 0,542 dengan arah negatif. Artinya hubungan antara modal kerja dengan profitabilitas cukup kuat ketika investasi aktiva tetap tidak mengalami perubahan. Ini menggambarkan bahwa ketika modal kerja meningkat,

sementara investasi aktiva tetap tidak berubah maka akan menurunkan profitabilitas pada PT. POS Indonesia (Persero). Kemudian besar pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. POS Indonesia (Persero) ketika investasi aktiva tetap tetap adalah $(0,542)^2 \times 100\% = 29,4\%$.

b. Korelasi Investasi aktiva tetap Dengan Profitabilitas Ketika Modal kerja Tidak Berubah

Koefisien korelasi antara investasi aktiva tetap dengan profitabilitas ketika modal kerja tidak berubah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10

Koefisien Korelasi Parsial Investasi aktiva tetap Dengan Profitabilitas

Correlations

Control Variables			INV	PRFT
MK	INV	Correlation	1.000	.472
		Significance (2-tailed)	.	.041
		df	0	17
	PRFT	Correlation	.472	1.000
		Significance (2-tailed)	.041	.
		df	17	0

Hubungan antara investasi aktiva tetap dengan profitabilitas ketika modal kerja tidak berubah adalah sebesar 0,472 dengan arah positif. Artinya hubungan antara investasi aktiva tetap dengan profitabilitas termasuk cukup kuat ketika modal kerja tidak mengalami perubahan. Ini menggambarkan bahwa ketika investasi aktiva tetap meningkat, sementara modal kerja tidak berubah maka profitabilitas pada PT. POS Indonesia (Persero) akan meningkat. Kemudian besar pengaruh investasi aktiva tetap

terhadap profitabilitas pada PT. POS Indonesia (Persero) ketika modal kerja tetap adalah $(0,472)^2 \times 100\% = 22,3\%$.

Berdasarkan hasil perhitungan besar pengaruh/kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap profitabilitas dapat diketahui bahwa diantara kedua variabel bebas, modal kerja memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap profitabilitas dibanding investasi aktiva tetap.

4.2.4.4 Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu pengaruh modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas pada PT. POS Indonesia (Persero) diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel 4.11

Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624[a]	.390	.318	2.68168	1.609

a. Predictors: (Constant), INV, MK

b. Dependent Variable: PRFT

Nilai R pada tabel 4.11 menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel bebas (modal kerja dan investasi aktiva tetap) secara simultan dengan profitabilitas pada PT. POS Indonesia (Persero). Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara simultan kedua variabel bebas (modal kerja dan investasi

aktiva tetap) memiliki hubungan yang kuat dengan profitabilitas pada PT. POS Indonesia (Persero). Hal ini terlihat dari nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,624 berada diantara 0,60 hingga 0,799 yang tergolong dalan kriteria korelasi kuat.

Sementara nilai R-Square sebesar 0,390 atau 39,0 persen, menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari modal kerja dan investasi aktiva tetap secara simultan mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada profitabilitas sebesar 39,0 persen. Dengan kata lain secara bersama-sama kedua variabel bebas (modal kerja dan investasi aktiva tetap) memberikan kontribusi/pengaruh sebesar 39,0% terhadap perubahan profitabilitas pada PT. POS Indonesia (Persero). Sisanya pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati adalah sebesar 61,0%, dan merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel bebas (modal kerja dan investasi aktiva tetap).

Selanjutnya dilakukan pengujian apakah modal kerja dan investasi aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. POS Indonesia (Persero), baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara parsial. Uji signifikansi dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih eksak atas interpretasi dari masing-masing koefisien regressi. Pengujian dimulai dari pengujian simultan, dan dilanjutkan dengan uji parsial.

4.2.4.5 Pengujian Koefisien Regressi Secara Bersama-sama

Pengujian secara bersama-sama bertujuan untuk membuktikan apakah modal kerja dan investasi aktiva tetap secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. POS Indonesia (Persero) dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho_1 : Semua $\beta i = 0$, $i = 1,2$ — Modal kerja dan investasi aktiva tetap secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. POS Indonesia (Persero)

Ha_1 : Ada $\beta i \neq 0$, $i = 1,2$ — Modal kerja dan investasi aktiva tetap secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. POS Indonesia (Persero)

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan statistik uji-F yang diperoleh melalui tabel anova seperti yang tertera pada tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.12

Anova Untuk Pengujian Koefisien Regresi secara Bersama-sama

ANOVA[b]

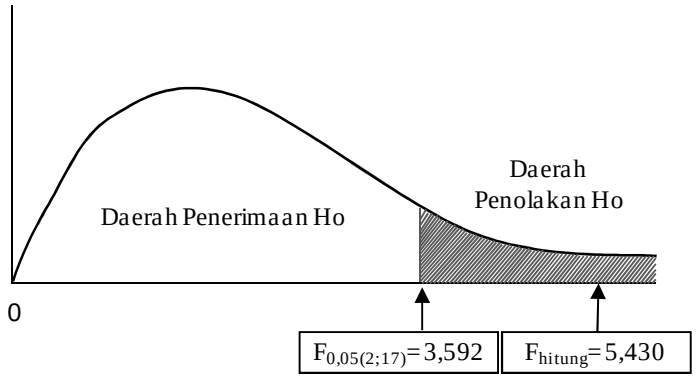
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78.095	2	39.048	5.430	.015[a]
	Residual	122.254	17	7.191		
	Total	200.349	19			

a. Predictors: (Constant), INV, MK

b. Dependent Variable: PRFT

Berdasarkan tabel anova di atas dapat dilihat nilai F_{hitung} hasil pengolahan data sebesar 5,430 dan nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Dari tabel F pada $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas (2;17) diperoleh nilai F_{tabel}

sebesar 3,592. Karena F_{hitung} (5,430) lebih besar dari F_{tabel} (3,592) maka pada tingkat kekeliruan 5% (α=0.05) diputuskan untuk menolak Ho_1 sehingga Ha_1 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa modal kerja dan investasi aktiva tetap secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. POS Indonesia (Persero).



Gambar 4.6
Grafik Daerah penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Simultan

Pada gambar 4.5 dapat dilihat bahwa Fhitung (5,430) jatuh pada daerah penolakan Ho, artinya secara simultan modal kerja dan investasi aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. POS Indonesia (Persero).

4.2.4.6 Pengujian Koefisien Regressi Secara Parsial

Pada pengujian koefisien regresi secara parsial akan diuji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis

pada uji parsial (uji t) sebesar 2,110 yang diperoleh dari tabel t pada $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas 17 untuk pengujian dua pihak.

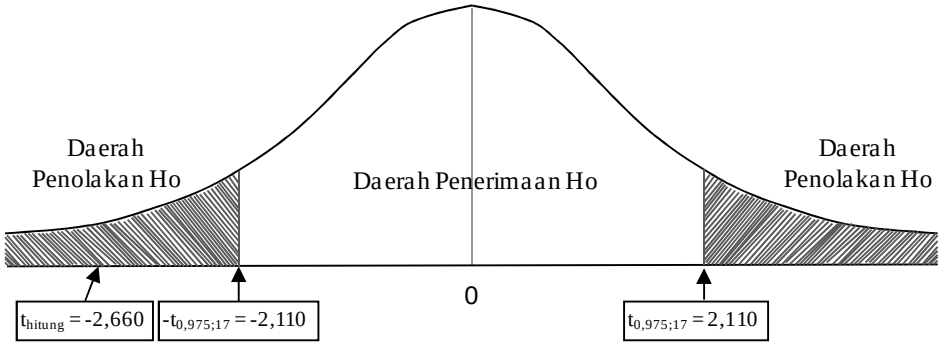
a) Pengaruh Modal kerja Terhadap Profitabilitas

Dugaan sementara modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. POS Indonesia (Persero), karena itu peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian dua pihak dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$Ho_2.\beta_1 = 0$: Modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. POS Indonesia (Persero)

$Ha_2.\beta_1 \neq 0$: Modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. POS Indonesia (Persero)

Dari keluaran software SPSS seperti terlihat pada tabel 4.4 diperoleh nilai t_{hitung} variabel modal kerja sebesar -2,660 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017. Karena nilai t_{hitung} (-2,660) lebih kecil dari negatif t_{tabel} (-2,110) maka pada tingkat kekeliruan 5% Ho_2 ditolak sehingga Ha_2 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT. POS Indonesia (Persero). Arah pengaruh bertanda negatif menunjukkan bahwa kenaikkan modal kerja cenderung menurunkan profitabilitas.



Gambar 4.7
Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial
(Pengaruh Modal kerja)

Pada gambar 4.6 dapat dilihat bahwa t_{hitung} (-2,660) jatuh pada daerah penolakan Ho, artinya secara parsial modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. POS Indonesia (Persero).

b) Pengaruh Investasi aktiva tetap Terhadap Profitabilitas

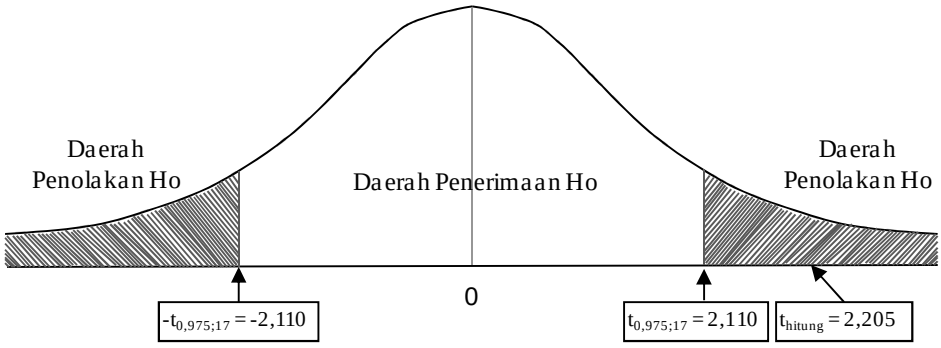
Dugaan sementara investasi aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. POS Indonesia (Persero), karena itu peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian dua pihak dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho_3. $\beta_2 = 0$: Investasi aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. POS Indonesia (Persero)

Ha_3. $\beta_2 \neq 0$: Investasi aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. POS Indonesia (Persero)

Dari keluaran software SPSS seperti terlihat pada tabel 4.4 diperoleh nilai t_{hitung} variabel investasi aktiva tetap sebesar 2,205 dengan nilai signifikansi sebesar

0,041. Karena nilai t_{hitung} (2,205) lebih besar dari t_{tabel} (2,110) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho_3 sehingga Ha_3 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa investasi aktiva tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT. POS Indonesia (Persero). Arah pengaruh bertanda positif menunjukkan bahwa kenaikan investasi aktiva tetap cenderung meningkatkan profitabilitas perusahaan.



Gambar 4.8

Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial
(Pengaruh Investasi aktiva tetap)

Pada gambar 4.7 dapat dilihat bahwa t_{hitung} (2,205) jatuh pada daerah penolakan Ho, artinya secara parsial investasi aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. POS Indonesia (Persero).